



Persepsi Siswa tentang Desain Interior Baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon

Students' Perception of the New Interior Design of Griya Pustaka Library SMAN 1 Babakan Cirebon Regency

Rian Gunawan^{1*} 

¹ Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang-Indonesia

rian20003@mail.unpad.ac.id

Received: 6th July 2024; Revised: 1st December 2024; Accepted: 2nd December 2024
Available Online: 20th December 2024; Published Regularly: 20th December 2024

Abstrak

Latar belakang: Sebagian perpustakaan sekolah masih dihadapkan dengan persoalan tentang sedikitnya jumlah kunjungan siswa. Salah satu faktor pengaruhnya adalah kondisi fisik ruangan perpustakaan yang kurang menarik dan tidak nyaman. Perpustakaan tidak cukup hanya dengan memberikan pelayanan yang baik atau koleksi yang begitu lengkap, tetapi juga harus memperhatikan ruangan perpustakaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan yang ditinjau dari elemen tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 93 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan yang dilihat dari elemen desain interior berupa tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara memperoleh rata-rata skor 3,08 yang masuk pada kategori puas. Warna menjadi indikator dengan perolehan skor tertinggi yaitu sebesar 3,24, sedangkan tata suara menjadi indikator dengan perolehan skor terendah yaitu sebesar 2,93. **Kesimpulan:** Dari hasil tersebut menandakan bahwa secara garis besar siswa mempersepsikan baik desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan.

Kata Kunci: Persepsi; Desain Interior Perpustakaan; Perpustakaan Griya Pustaka; Warna

How to cite: Gunawan, R. (2024). "Persepsi Siswa tentang Desain Interior Baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon", 15(2), 86—101.

Abstract

Background: Some school libraries are still faced with the problem of few student visits. One of the influencing factors is the physical condition of the library room which is less attractive and uncomfortable. It is not enough for the library to provide good service or a complete collection, but also to pay attention to the library space. **Purpose:** This study aims to determine how students perceive the new interior design of Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Library in terms of spatial elements, color, lighting, air circulation, and sound. **Methods:** This research uses quantitative method with descriptive type. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews, observations, and literature studies. The number of samples determined was 93 respondents. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis. **Results:** The results showed that students' perceptions of the new interior design of the Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Library as seen from the interior design elements in the form of spatial layout, color, lighting, air circulation, and sound obtained an average score of 3.08 which was in the satisfied category. Color is the indicator with the highest score of 3.24, while sound system is the indicator with the lowest score of 2.93. **Conclusion:** The results indicate that students generally perceive the new interior design of the Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Library to be good.

Keywords: Perception; Library Interior Design; Griya Pustaka Library; Color

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan lembaga atau unit pengelola dan penyedia sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Setiap perpustakaan dengan segala jenisnya hadir sebagai entitas penting yang mempunyai peran dan fungsi tersendiri, tidak terkecuali dengan perpustakaan sekolah. Herlina (2017) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diadakan, dikelola, serta dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah dan tujuan pendidikan. Jika merujuk pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting karena menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya perpustakaan sekolah dapat mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran, menambah pengalaman belajar, menumbuhkan minat baca, serta membantu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran (Fatmawati, 2021). Pemanfaatan perpustakaan di sekolah juga tidak sebatas pada kepentingan pembelajaran formal. Hadirnya perpustakaan sekolah juga dapat menjadi salah satu sarana rekreasi, tempat belajar, diskusi, mengekspresikan diri, mencari pengetahuan dunia luar, atau hanya sekedar untuk bersantai di sela-sela jam kosong.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dirasakan dari banyaknya data kunjungan dan peminjaman buku yang dilakukan oleh para siswa. Namun, nyatanya sebagian perpustakaan sekolah saat ini masih dihadapkan dengan persoalan tentang sedikitnya jumlah kunjungan siswa dikarenakan pelayanan yang kurang relevan atau koleksi yang tidak lengkap. Selain itu kondisi fisik ruangan yang kurang menarik dan membuat tidak nyaman menjadi alasan lain siswa untuk enggan berkunjung ke perpustakaan. Larasati & Juvitasari (2022) menyebutkan faktor pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan dapat mempengaruhi minat berkunjung seseorang ke perpustakaan. Perpustakaan tidak cukup hanya dengan memberikan pelayanan yang baik atau koleksi yang begitu lengkap, tetapi juga harus memperhatikan ruangnya. Ruang

perpustakaan sekolah menjadi tempat berlangsungnya aktivitas umum di perpustakaan seperti, membaca, menelusur koleksi, meminjam buku, belajar, berinteraksi, dan lainnya.

Ruang perpustakaan harus bisa menjadi daya tarik yang memberikan kesan nyaman dan aman bagi orang-orang berada di dalamnya. Hal tersebut bisa diamati dari desain interior yang disajikan. Abouelela (2022) berpendapat bahwa desain menjadi bagian penting dari perpustakaan akademik (sekolah) karena bisa mempengaruhi pemustaka dan bisa menarik minat kunjung, sehingga desain harus menarik secara estetika, cocok, fungsional, fleksibel, serta searah dengan kemajuan era dan teknologi. Penataan desain interior perlu menjadi perhatian bagi pengelola perpustakaan sekolah saat ini, karena kondisi ruangan menjadi sesuatu yang pertama akan dilihat dan dinilai oleh siswa saat mereka berkunjung.

Desain interior merupakan perencanaan tata letak dan ruang di dalam suatu bangunan (Ching & Binggeli, 2018). Desain interior juga bisa disebut sebagai serangkaian proses merancang suatu ruangan dengan menyesuaikan kepentingan fisik dan psikologis penggunanya (Rucitra, 2020). Kepentingan fisik untuk pemenuhan kebutuhan dasar ruangan sebagai tempat bernaung dan menentukan bentuk aktivitas, serta kepentingan psikologi yang dapat mempengaruhi suasana hati dan pandangan seseorang saat di dalam ruangan. Dengan begitu perancangan desain interior sangat penting untuk pengembangan fungsi, peningkatan estetis, dan pengoptimalan psikologi ruangnya (Permatasari & Nugroho, 2019).

Desain interior suatu gedung atau ruangan dipengaruhi oleh 5 (lima) elemen yang meliputi tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan penataan suara (Cohen dalam Sistarina & Kartikasari, 2018). Tata ruang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan kesesuaian akan kapasitas orang, perlengkapan, dan aktivitas yang dijalankan. Warna disajikan dalam suatu ruang interior agar dapat mempengaruhi suasana hati dan menciptakan keindahan. Pencahayaan dibutuhkan untuk mendukung berbagai aktivitas di dalam ruang interior. Sirkulasi udara dibutuhkan untuk mengatur temperatur udara dan menciptakan kenyamanan. Penataan suara dimaksudkan untuk menghindari polusi suara yang dapat mengganggu ketenangan dan aktivitas di dalam ruang interior.

Desain interior menjadi salah satu hal yang penting pada suatu perancangan bangunan, tidak terkecuali bangunan perpustakaan (Noviani et al., 2014). Hal ini karena desain interior perpustakaan yang disajikan bisa mempengaruhi kesesuaian fungsi dan psikologis pemustakanya. Wati (2008) mengatakan bahwa rasa nyaman dan konsentrasi pemustaka bisa didapatkan jika desain interior perpustakaan tertata dengan baik dan tepat. Dengan munculnya rasa nyaman ini memberi pengaruh bagi mereka untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan dan keinginan untuk datang kembali di lain waktu. Hal sebaliknya terjadi jika desain interior perpustakaan tidak tertata dengan tepat maka bisa berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman, jenuh, bahkan stres. Dari sini persepsi individu tentang suasana ruang akan menjadi penilainnya, sehingga persepsi pemustaka menentukan baik tidaknya sebuah desain interior perpustakaan dari sisi penggunaannya.

Persepsi adalah pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap suatu stimulus dari hasil penginderaan, sehingga menimbulkan makna yang merupakan respon terintegrasi dari dalam individu (Walgito, 2010). Sederhananya persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau

penilaian seseorang terhadap suatu hal. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa sikap, motif, minat, pengalaman, harapan (Robbin dalam Hariandja, 2006). Kaitannya dengan desain interior, apabila persepsi seseorang tentang desain interior sebuah perpustakaan dapat dikelola secara positif, tentu ini dapat menjadi saran masukan bagi pengelola perpustakaan di masa mendatang. Dengan demikian, desain interior perpustakaan dapat memberikan manfaat serta kepuasan apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pemustaka. Dari sini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan persepsi tentang desain interior pada sebuah perpustakaan sekolah karena memiliki karakteristik pemustaka yang homogen (pelajar) dan sering dijumpai. Adapun perpustakaan sekolah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil pra-riset, didapatkan informasi bahwa Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan telah melakukan perubahan total pada desain interiornya sejak akhir tahun 2022 dengan alasan untuk menarik kembali minat siswa agar mau datang ke perpustakaan. Dalam hal ini peneliti menemukan keistimewaan yaitu dengan keterbatasan ruang dan anggaran, Perpustakaan Griya Pustaka mampu menyajikan desain interior yang unik dan menarik yang jarang ditemukan pada perpustakaan sekolah pada umumnya. Perpustakaan Griya Pustaka menerapkan konsep desain interior yang memberikan kesan santai dan tidak kaku, ini terlihat dari penataan rak yang sederhana, penggunaan warna yang beragam, dan atap yang dihiasi dengan lampu pijar. Adanya penambahan dekorasi dan perabot penunjang juga memberi kesan ramai dan menjadi daya pikat bagi para siswa. Dampaknya selain memberi kesan baru dan estetik, penyajian desain interior baru telah berdampak pada peningkatan kunjungan siswa ke Perpustakaan Griya Pustaka. Berikut merupakan penampakan mengenai perubahan desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan:



Gambar 1. Penampakan desain interior baru perpustakaan griya pustaka

Sumber: Dokumentasi peneliti

Menelusur penelitian-penelitian terdahulu, diketahui penelitian tentang persepsi pemustaka mengenai desain interior perpustakaan sudah pernah dilakukan. Misalnya penelitian

yang pernah dilakukan Slamet Khoeron (2023) dengan judul “Kualitas Desain Interior Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Ditinjau dari Persepsi Pemustaka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap kualitas desain interior Direktorat Perpustakaan UII yang dilihat dari 5 (lima) elemen desain interior mendapatkan skor sebesar 3.42 dengan kategori “sangat baik”. Kemudian penelitian yang dilakukan Mahmudah (2022) dengan judul “Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut”. Menurut hasil diketahui bahwa persepsi pemustaka menunjukkan respon yang positif dengan skor nilai keseluruhan 3.49, dengan kata lain pemustaka merasa nyaman dengan desain interior yang disajikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zamroni & Husna (2017) tentang “Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Baru Gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara umum persepsi pemustaka terhadap desain interior baru mendapatkan nilai rata-rata total sub-variabel sebesar 3.22 yang berarti pemustaka merasa puas.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, telah menunjukkan bahwa kepuasan dan kenyamanan pemustaka dapat dipengaruhi salah satunya oleh desain interior ruang perpustakaan, sehingga desain interior menjadi sesuatu yang penting untuk disoroti. Melihat fenomena pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan yang dapat memberikan dampak pada kunjungan siswa, secara sadar menimbulkan pertanyaan bagi peneliti tentang bagaimana penilaian siswa mengenai desain interior perpustakaan yang disajikan. Melalui upaya kebaruan dengan meninjau penilaian desain interior baru pada perpustakaan sekolah yang memiliki keterbatasan ruang dan anggaran, peneliti menetapkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang desain interior baru berdasarkan pengaruh elemen tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan penataan suara di Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui metode ini, peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap gejala yaitu persepsi siswa tentang desain interior perpustakaan sekolah dan menganalisisnya secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan yang merupakan siswa dan siswi yang berjumlah sebanyak 1.152 orang. Adapun penetapan jumlah sampel menggunakan *margin of error* sebesar 10% dan didapatkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 93 responden. Angka tersebut didapatkan melalui rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *margin of error*

Dalam hal ini, digunakan teknik sampling *non-probability* jenis *accidental sampling*

untuk memilih unit-unit sampelnya. Kemudian dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Instrumen kuesioner disusun dengan jenis pertanyaan matriks dan memanfaatkan skala likert ukuran interval skala 4 (empat) sebagai desain jawabannya. Menurut Siregar (2016) skala likert merupakan skala yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data hasil penelitian akan disunting, disusun, ditabulasi untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Adapun perhitungan angka persentasenya menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase
 f = jumlah jawaban yang didapatkan
 N = jumlah responden

Untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap indikator menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum(S.F)}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata
 S₁ ... S₄ = Skala jawaban
 F₁ ... F₄ = Frekuensi jawaban
 N = Jumlah responden

Nilai yang dihasilkan dari perhitungan di atas masih berupa skala ordinal. Skala ini perlu dinaikan menjadi interval untuk mengetahui kedudukan responden apakah tergolong pada kriteria sangat tidak puas, tidak puas, puas, atau sangat puas. Skala interval dapat diperoleh dengan cara membagi antara selisih kelas dan jumlah kelas. Dikarenakan skala penilaian yang diterapkan berjumlah 4 (empat) yang mana skor terendahnya adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4, maka berdasarkan perhitungan rumus didapatkan nilai interval kelas sebesar 0,75. Dengan begitu peneliti dapat menetapkan kategori berdasarkan skor yaitu sangat tidak puas (1.00-1.75), tidak puas (1.76-2.51), puas (2.52-3.27), dan sangat puas (3.28-4.03).

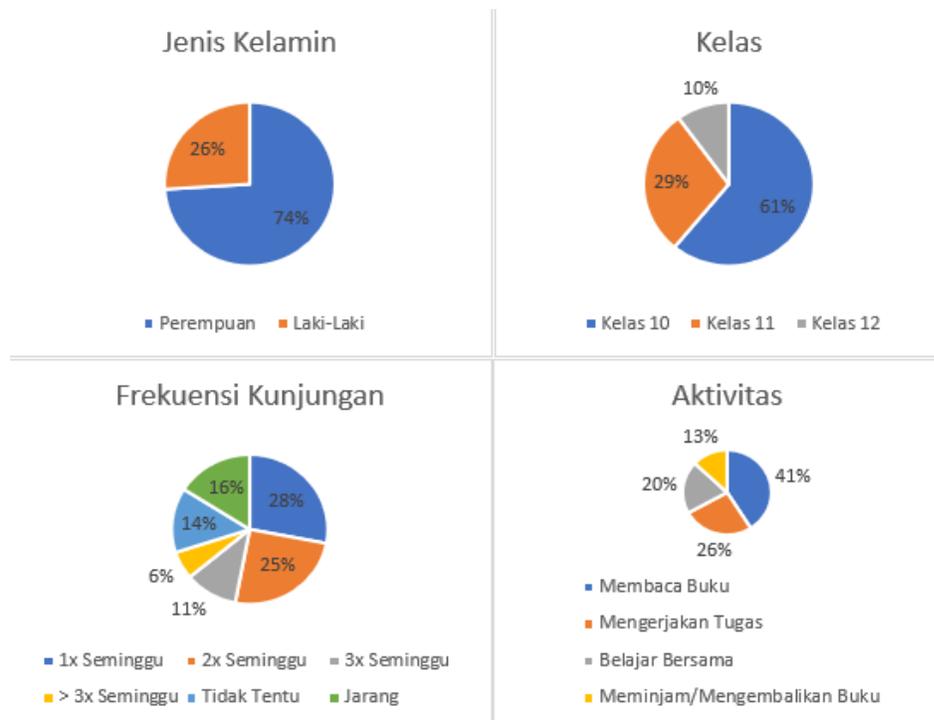
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pemustaka

Karakteristik responden digunakan untuk melihat ragam jenis dari responden yang dikumpulkan oleh peneliti. Karakteristik ini ditinjau dari jenis kelamin, kelas, frekuensi

kunjungan, dan aktivitas yang dilakukan. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Griya Pustaka yang merupakan siswa dan siswi SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon. Dari total 93 responden yang didapatkan, jumlah terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (74%), lalu disusul oleh laki-laki sebanyak 24 responden (26%). Kemudian dilihat dari kelas, jumlah respon terbanyak berasal dari kelas 10 dengan persentase sebesar 61%, lalu disusul oleh kelas 11 sebesar 29% dan kelas 12 sebesar 10%.

Selanjutnya mengenai frekuensi kunjungan, mayoritas responden mengunjungi perpustakaan sekali dalam seminggu dengan presentase 28%. Lalu seminggu dua kali sebesar 25%, kadang-kadang sebesar 16%, tidak menentu 14%, seminggu tiga kali sebesar 11%, dan seminggu lebih dari tiga kali sebesar 6%. Terakhir mengenai aktivitas di perpustakaan, kegiatan membaca buku menjadi yang paling sering dilakukan oleh siswa dengan persentase 41%. Lalu mengerjakan tugas sebesar 26%, belajar bersama sebesar 20%, dan meminjam atau mengembalikan buku sebesar 13%. Berdasarkan hasil data karakteristik responden, dapat digambarkan bahwa responden didominasi oleh perempuan yang rata-rata berasal dari kelas 10 dengan frekuensi kunjungan sekitar 1-2 kali dalam seminggu dan melakukan berbagai aktivitas umum di perpustakaan.



Gambar 2. Hasil data karakteristik responden

Sumber: Dokumentasi peneliti

Persepsi Siswa tentang Desain Interior Baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan

Berdasarkan hasil kuesioner, terkumpul data yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan. Data tersebut diperoleh dari 21 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Deskripsi data hasil penelitian akan disajikan berdasarkan elemen-elemen desain interior yang mencakup persepsi siswa mengenai tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara di Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon.

Persepsi Siswa mengenai Tata Ruang

Tabel 1. Persepsi siswa mengenai tata ruang

No	Sub-Indikator	Penilaian	F				P (%)				S			RS	RSI	
			SS	S	TS	STS	4	3	2	1	4	3	2			1
1	Fungsional	Lokasi	50	30	6	7	54	32	8	6	200	90	12	7	3,32	3,13
		Luas ruang	28	37	24	4	30	40	26	4	112	111	48	4	2,95	
2	Psikologi pengguna	Penataan letak tempat	23	43	20	7	25	46	21	8	92	129	40	7	2,88	3,05
		Penataan rak dan perabot	45	29	14	5	49	31	15	5	180	87	28	5	3,22	
3	Estetika	Pengadaan perabot	36	48	5	4	39	52	5	4	144	144	10	4	3,24	3,24
4	Keamanan	Fasilitas keamanan	40	38	9	6	43	41	10	6	160	114	18	6	3,20	3,20
Rata-rata total															3,15	

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persepsi siswa mengenai tata ruang pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan digambarkan berdasarkan sub-indikator tata ruang yang terdiri dari aspek fungsional, psikologi pengguna, estetika, dan keamanan. Berdasarkan Tabel 1 di atas, sub-indikator fungsional meliputi lokasi yang strategis dan luas ruangan yang memadai meraih skor rata-rata sebesar 3,13 yang masuk pada kategori puas. Kemudian pada sub indikator psikologi pengguna meliputi penempatan letak tempat yang teratur dan penataan rak serta perabot yang rapi meraih skor rata-rata sebesar 3,05 yang masuk pada kategori puas. Selanjutnya sub-indikator estetika yang berkaitan dengan pengadaan perabot atau barang-barang pendukung perpustakaan meraih skor rata-rata sebesar 3,24 yang masuk pada kategori puas. Terakhir pada sub-indikator keamanan berupa penyediaan fasilitas keamanan meraih skor rata-rata sebesar 3,20 yang masuk pada kategori puas. Perolehan skor rata-rata tertinggi pada indikator tata ruang adalah pada sub-indikator estetika, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada sub-indikator psikologi pengguna. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada elemen tata ruang diperoleh skor sebesar 3,15 dengan kategori puas.

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi siswa mengenai tata ruang, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai tata ruang tergolong pada kategori puas dengan skor rata-rata 3,15. Rata-rata siswa merasa puas dengan lokasi, luas, pembagian dan penempatan

ruang, penataan rak dan perabot, serta kesediaan perabot dan fasilitas keamanan. Akan tetapi banyak juga yang merasa tidak puas dengan luas ruang perpustakaan. Diketahui bahwa Perpustakaan Griya Pustaka memiliki letak yang strategis di tengah lingkungan sekolah, sehingga mudah dijangkau oleh para siswa. Disisi lain, Perpustakaan Griya Pustaka tidak memiliki ruang yang begitu luas, hanya saja strategi penataan ruang yang disajikan berhasil tidak menimbulkan kesan yang sempit. Perpustakaan mengantisipasi keterbatasan ruang dengan menyediakan bagian ruang yang digunakan untuk beberapa fungsi perpustakaan. Selain itu, rak, perabot dan fasilitas keamanan (CCTV & APAR) yang tertata rapi juga berhasil memberikan kesan indah dan aman pada ruangan perpustakaan.

Tata ruang menjadi unsur utama yang harus diperhatikan dalam desain interior perpustakaan. Clugston (2013) memberikan perspektif bahwa desain interior perpustakaan harus mencakup ruang yang fleksibel dan multifungsi yang bisa diatur ulang untuk setiap fungsi ruang yang berbeda di perpustakaan demi efisiensi penggunaan ruang. Kaitannya dengan ini, Ching & Binggeli (2018) mengatakan bahwa seorang perancang interior harus memahami ruangan sebagai salah satu dari elemen desain interior, mulai dari fungsi ruangan, aktivitas yang dilakukan di dalamnya, jumlah pengguna, dan peralatan yang harus ada di dalamnya. Paling tidak untuk sebuah perpustakaan sekolah SMA harus memiliki luas minimal setara dengan 1 (satu) ruang kelas, serta memuat area koleksi, area baca, area kreativitas, area kerja, dan area multimedia (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, hasil penataan ruangan perpustakaan diharapkan mampu menciptakan: hubungan antar bagian ruang yang berjalan sesuai fungsi dan memberikan arus pergerakan yang teratur; dapat mempengaruhi psikologi pengguna dengan perasaan nyaman, leluasa, dan tenang; serta menimbulkan keindahan ruangan dan perasaan aman bagi penggunanya. Ini dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan untuk memperhatikan kembali penataan ruangnya.

Persepsi Siswa mengenai Warna

Tabel 2. Persepsi siswa mengenai warna

No	Sub Indikator	Penilaian	F										S			RS	RSI
			SS	S	TS	STS	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Pemilihan warna	Warna dinding	43	36	9	5	46	39	10	5	172	108	18	5	3,25	3,22	
		Warna lantai dan langit-langit	41	40	8	4	44	43	9	4	164	120	16	4	3,26		
		Warna perabot	31	49	9	4	33	53	10	4	124	147	18	4	3,15		
2	Kombinasi warna	Kombinasi warna ruang	36	47	5	5	39	51	5	5	144	141	10	10	3,27	3,27	
Rata-rata total															3,24		

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persepsi siswa mengenai warna pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan digambarkan berdasarkan sub-indikator warna yang terdiri dari aspek pemilihan warna dan kombinasi warna. Berdasarkan Tabel 2 di atas, sub-indikator pemilihan

warna meliputi pemilihan warna dinding, lantai dan langit-langit, serta perabot meraih skor rata-rata sebesar 3,22 yang masuk pada kategori puas. Kemudian pada sub-indikator kombinasi warna berkaitan dengan kombinasi warna ruang perpustakaan meraih skor rata-rata sebesar 3,27 yang masuk pada kategori puas. Perolehan skor rata-rata tertinggi pada indikator warna adalah pada sub-indikator kombinasi warna, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada sub-indikator pemilihan warna. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada elemen warna diperoleh skor sebesar 3,24 dengan kategori puas.

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi siswa mengenai warna, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai warna tergolong pada kategori puas dengan skor rata-rata 3,24. Rata-rata siswa merasa sangat puas dengan pemilihan warna pada dinding, langit-langit, lantai, dan puas dengan warna perabot Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan. Selain itu, kombinasi warna yang dihasilkan juga dipersepsikan sesuai dan menarik. Perpustakaan Griya Pustaka sendiri menggunakan perpaduan warna terang meliputi biru laut, merah jambu, hijau muda, dan kuning pisang pada dinding ruangnya. Pada langit-langit di cat warna putih agar memberikan efek cerah dan lantai keramik dilapisi karpet berwarna hijau untuk memberikan efek psikologis menenangkan. Kemudian warna perabot seperti rak, meja, lemari, gorden didominasi oleh warna terang dan beberapa dengan warna alami kayu membuat ruangan menjadi lebih hidup. Pemilihan dan perpaduan warna yang disajikan Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan dinilai cukup memberikan rasa nyaman.

Warna merupakan salah satu elemen yang memiliki peran fundamental dalam membangun suasana hati pengunjung perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamudji dalam Ariyanti et al., (2015) yang mengatakan warna pada dinding, lantai, langit-langit, serta perabot bisa membangun suasana hati dan kenyamanan seseorang. Jika perpustakaan kurang tepat dalam menetapkan atau mengkombinasikan warna ruangan maka dapat berpotensi merusak konsentrasi dan suasana hati pengunjungnya. Misalnya, penggunaan warna-warna terang memberikan intensitas pantulan cahaya yang lebih tinggi dari pada warna-warna gelap, membuat ruangan akan terlihat menjadi lebih cerah. Dari sini pentingnya memahami efek psikologi dari warna serta pengaruh penggunaan warna gelap dan warna terang, sehingga sekiranya perlu untuk mengadopsi pendekatan kontemporer dalam menentukan warna agar dapat menciptakan citra yang menarik, bersahabat, dan menstimulasi (McCabe, 2003).

Persepsi Siswa mengenai Pencahayaan

Tabel 3. Persepsi siswa mengenai pencahayaan

No	Sub-Indikator	Penilaian	F											RS	RSI		
			SS	S	TS	STS	P (%)				S						
							4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Sumber	Cahaya alami	28	40	18	7	30	43	19	8	112	120	36	7	2,95	3,04	
		Cahaya buatan	32	45	13	3	35	48	14	3	128	135	26	3	3,13		
2	Pengaturan	Pengaturan cahaya	42	34	12	5	45	37	13	5	168	102	24	5	3,21	3,11	
		Penyebaran cahaya	27	46	15	5	29	50	16	5	108	138	30	5	3,02		
Rata-rata total																3,07	

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persepsi siswa mengenai pencahayaan pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan digambarkan berdasarkan sub-indikator pencahayaan yang terdiri dari aspek sumber dan pengaturan. Berdasarkan Tabel 3 di atas, sub-indikator sumber meliputi sumber alami dan sumber cahaya buatan meraih skor rata-rata sebesar 3,04 yang masuk pada kategori puas. Kemudian pada sub-indikator pengaturan meliputi pengaturan cahaya dan penyebaran cahaya meraih skor rata-rata sebesar 3,11 yang masuk pada kategori puas. Perolehan skor rata-rata tertinggi pada indikator pencahayaan adalah pada sub-indikator pengaturan, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada sub-indikator sumber. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada elemen pencahayaan diperoleh skor sebesar 3,07 dengan kategori puas.

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi siswa mengenai pencahayaan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai pencahayaan tergolong pada kategori puas dengan skor rata-rata 3,07. Rata-rata siswa merasa puas karena pencahayaan alami dari kaca jendela serta pencahayaan buatan dari lampu pijar sudah memberikan penerangan dan penyebaran yang cukup. Pengaturan cahaya yang diterapkan mampu memberikan rasa nyaman pada mata, dan terbukti rata-rata siswa sangat puas dengan hal ini. Dapat diketahui bahwa Perpustakaan Griya Pustaka memiliki kaca jendela yang memadai pada setiap sisi ruangan, sehingga sinar matahari yang masuk dapat merata pada seluruh bagian ruangan. Kemudian, setiap jendela kaca memiliki gorden untuk mengatur cahaya yang masuk. Lalu lampu pijar sebagai pencahayaan buatan digunakan perpustakaan sebagai penerang tambahan dan pengganti saat terjadi mendung atau hujan. Pemilihan jenis lampu ini bertujuan untuk memberikan kesan hangat dan tenang pada ruangan, karena intensitas cahaya yang dihasilkan tidak terlalu terang sehingga aman untuk mata.

Pencahayaan merupakan elemen yang memainkan peran penting dalam menghidupkan suasana desain interior perpustakaan. Pencahayaan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang membutuhkan penglihatan mata, seperti membaca dan menulis. Menurut Pamudji dalam Ariyanti et al., (2015) sistem pencahayaan yang efektif dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan di dalam ruangan. Selain itu, cahaya dapat menjadi energi yang bisa menampilkan keindahan ruang interior (Sehgal dalam Sistarina & Kartikasari, 2018). Pencahayaan pada desain interior sendiri terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan (Tangoro, 2009). Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk melalui saluran tertentu seperti kaca jendela, sedangkan pencahayaan buatan diperoleh bukan dari sinar matahari, melainkan teknologi yang bisa menghasilkan cahaya seperti lampu. Penggunaan jenis pencahayaan pada desain interior perpustakaan perlu disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan. Misalnya untuk ruang baca diperlukan pencahayaan yang terang dan ruang refleksi diperlukan pencahayaan yang redup. Sebaiknya pengaturan cahaya untuk ruangan perpustakaan harus tepat, misalnya tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup agar tidak membuat mata menjadi cepat lelah. Dengan begitu, pemustaka akan merasa nyaman dan bisa beraktivitas dengan lancar di perpustakaan.

Persepsi Siswa mengenai Sirkulasi Udara

Tabel 4. Persepsi siswa mengenai sirkulasi udara

No	Sub-Indikator	Penilaian	F				P (%)					S	RS	RSI		
			SS	S	TS	STS	4	3	2	1	4				3	2
1	Pengaturan udara	Sistem udara pasif	19	48	17	9	20	52	18	10	76	144	34	9	2,82	2,96
		Sistem udara aktif	39	33	13	8	42	35	14	9	156	99	26	8	3,10	
2	Kualitas udara	Sejuk	42	33	10	8	45	35	11	9	168	99	20	8	3,17	3,11
		Bersih	37	40	8	8	39	43	9	9	148	120	16	8	3,13	
		Wangi	34	33	21	5	37	35	23	5	136	99	42	5	3,03	
Rata-rata total															3,03	

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persepsi siswa mengenai sirkulasi udara pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan digambarkan berdasarkan sub-indikator sirkulasi udara yang terdiri dari pengaturan udara dan kualitas udara. Berdasarkan Tabel 4 di atas, sub-indikator pengaturan udara meliputi sistem udara pasif dan sistem udara aktif meraih skor rata-rata sebesar 2,96 yang masuk pada kategori puas. Kemudian pada sub-indikator kualitas udara meliputi kesejukan, kebersihan, dan keharuman udara meraih skor rata-rata sebesar 3,11 yang masuk pada kategori puas. Perolehan skor rata-rata tertinggi pada indikator sirkulasi udara adalah pada sub-indikator kualitas udara, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada sub-indikator pengaturan udara. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada elemen sirkulasi udara diperoleh skor sebesar 3,03 dengan kategori puas.

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi siswa mengenai sirkulasi udara, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai sirkulasi udara tergolong pada kategori puas dengan skor rata-rata 3,03. Sirkulasi udara Perpustakaan Griya Pustaka berasal dari sistem udara pasif yaitu pintu dan lubang angin (ventilasi) serta sistem udara aktif berupa AC (*air conditioner*) dan kipas angin. Sistem udara tersebut rata-rata memberikan kepuasan bagi siswa karena telah memberikan sirkulasi udara yang cukup. Mengenai kualitas udara, rata-rata siswa sangat setuju jika udara dalam ruang perpustakaan itu sejuk dan tidak pengap. Mayoritas mereka juga setuju bahwa udara yang dihasilkan bersih. Hal ini menandakan sirkulasi udara di dalam ruangan Perpustakaan Griya Pustaka sudah dapat dikatakan baik dan normal. Namun, disini lain masih ada beberapa siswa yang mengeluhkan atau tidak begitu puas dengan bau udara yang dihasilkan. Perpustakaan Griya Pustaka sendiri memiliki pengharum ruangan *matic* untuk mencegah bau-bau tidak sedap, tetapi jumlahnya minim. Tentu ini menjadi masukan agar ruang perpustakaan dapat menjadi jauh lebih harum.

Sirkulasi udara merupakan salah satu elemen yang memiliki peran fundamental dalam membangun kenyamanan pengunjung perpustakaan. Sirkulasi udara yang baik bisa membuat pengunjung dalam perpustakaan merasa nyaman dan betah. Sebab kondisi udara dalam ruangan bisa mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beraktivitas fisik atau mental (Lasa dalam Khoeron, 2023). Perpustakaan setidaknya bisa mengatur keluar masuknya udara melalui 2 (dua) sistem, yaitu sistem udara pasif dan sistem udara aktif (Purwati dalam Adianto, 2011). Sistem udara pasif merupakan sistem sirkulasi udara ruangan yang memanfaatkan udara alami yang

masuk melalui ventilasi, jendela, atau pintu. Sistem udara aktif merupakan sistem sirkulasi udara ruangan yang menggunakan penghawaan buatan seperti AC atau kipas angin. Idealnya untuk sebuah perpustakaan tingkat kelembaban ruang berkisar 40-60% dan temperatur 22⁰ celcius (Perpustakaan Nasional RI, 2015). Penting juga bagi perpustakaan untuk menjaga kualitas udara dengan menyediakan filter udara atau pengharum ruangan yang memadai. Dengan demikian, sirkulasi udara patut menjadi perhatian demi menjamin kelancaran dan kestabilan udara dalam ruang perpustakaan sehingga dapat terhindar dari masalah seperti gangguan pernafasan, bau tidak sedap, kepanasan, dan kedinginan.

Persepsi Siswa mengenai Tata Suara

Tabel 5. Persepsi siswa mengenai tata suara

No	Sub-Indikator	Penilaian	F				P (%)					S		RS	RSI	
			SS	S	TS	STS	4	3	2	1	4	3	2			1
1	Pengaturan suara eksternal	Kebisingan dari luar	31	34	21	7	33	37	23	7	124	102	42	7	2,95	2,95
2	Pengaturan suara internal	Konsentrasi dari kebisingan	26	42	16	9	28	45	17	10	104	126	32	9	2,91	2,91
Rata-rata total														2,93		

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persepsi siswa mengenai tata suara pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan digambarkan berdasarkan sub-indikator tata suara yang terdiri dari pengaturan suara eksternal dan pengaturan suara internal. Berdasarkan Tabel 5 di atas, perolehan skor rata-rata tertinggi pada indikator tata suara adalah pada sub-indikator pengaturan suara eksternal sebesar 2,95 yang masuk pada kategori puas, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada sub-indikator pengaturan suara internal sebesar 2,91 yang juga masuk pada kategori puas. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada elemen tata suara diperoleh skor sebesar 2,93 dengan kategori puas.

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi siswa mengenai tata suara, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai tata suara tergolong pada kategori puas (baik) dengan skor rata-rata 2,93. Hasil ini merupakan yang paling rendah dari elemen desain interior lainnya. Persepsi siswa mengenai pengaturan suara eksternal yang bisa meminimalisir kebisingan dari luar mendapatkan penilaian yang beragam, ada yang menyatakan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Perbedaan penilaian tersebut bisa terjadi karena 2 (dua) faktor. Pertama, jumlah ventilasi (lubang angin) yang memadai di perpustakaan memungkinkan suara dari luar akan mudah untuk masuk. Kedua, adanya perayaan-perayaan tertentu di sekolah membuat sumber kebisingan menjadi meningkat, contohnya saat ada acara yang berjarak dekat dengan gedung perpustakaan. Perpustakaan Griya Pustaka memang belum memiliki fasilitas untuk bisa meredam suara dari luar ruangan. Kemudian persepsi siswa mengenai pengaturan suara internal yang tidak menimbulkan gangguan atau tidak membuat konsentrasi menjadi buyar mendapatkan penilaian dengan mayoritas menjawab setuju. Dapat dikatakan rata-rata siswa memang tidak merasa terganggu dengan suara-suara yang ada di dalam perpustakaan. Hal tersebut berkat adanya alat peredam

berupa gorden dan bahan dinding yang membuat suara dalam ruang Perpustakaan Griya Pustaka tidak terlalu menggetakan.

Tata suara menjadi elemen desain interior yang berperan dalam menciptakan konsentrasi dan ketenangan. Perpustakaan perlu mengatur suara baik yang dihasilkan dari luar maupun dari dalam perpustakaan tidak mengganggu konsentrasi ketenangan pemustaka. Suara pada dasarnya merupakan getaran yang merambat lewat udara atau media lain. Kebisingan atau polusi suara adalah suara yang tidak diinginkan dan dapat mengganggu aktivitas manusia (Sehgal, 2012). Suara di dalam ruangan perpustakaan dapat diatur untuk menghindari kebisingan dengan melakukan peredaman suara atau meminimalisir transmisi getaran. Sumber suara yang berasal dari luar (eksternal) dapat diredam dengan membuat penghalang yang memblokir suara seperti menutup celah atau menggunakan pintu dan jendela kedap suara, sedangkan sumber suara yang berasal dari dalam (internal) yang biasanya menimbulkan gema dapat diredam dengan mempertimbangkan perlakuan akustik pada desain bangunan, peletakan jendela dan pintu, serta bahan yang dipakai pada dinding, lantai, dan langit-langit (Brown, 2002). Suara yang berasal dari dalam ruangan juga dapat diredam dengan memanfaatkan barang-barang yang bisa meredam suara, seperti karpet, gorden, busa, dan lainnya.

Tabel 6. Rekapitulasi skor persepsi siswa tentang desain interior perpustakaan griya pustaka

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1	Tata ruang	3,15	Puas
2	Warna	3,24	Puas
3	Pencahayaan	3,07	Puas
4	Sirkulasi udara	3,03	Puas
5	Tata suara	2,93	Puas
Rata-rata total		3,08	Puas

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan hasil data penelitian Tabel 6 yang terdiri indikator elemen tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara, dapat diketahui bahwa rekapitulasi skor rata-rata persepsi siswa tentang desain interior Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan memperoleh skor akhir sebesar 3,08 dimana skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27 yang berarti masuk ke dalam kategori “Puas”. Elemen warna menjadi indikator dengan perolehan skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,24, sedangkan elemen tata suara menjadi indikator dengan perolehan skor rata-rata terendah yaitu sebesar 2,93.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata persepsi siswa menyatakan puas dengan desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan. Hasil tersebut diidentifikasi dari penilaian 5 (lima) elemen desain interior berupa tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. Secara garis besar siswa mempersepsikan baik desain interior Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang mempersepsikan kurang baik terhadap

beberapa elemen desain interior Perpustakaan Griya Pustaka. Persepsi tersebut didasarkan oleh kekurangan-kekurangan yang ada pada desain interior baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan.

Saran bagi pihak pengelola Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan agar dapat melakukan evaluasi terkait keluhan-keluhan yang dirasakan siswa terkait desain interior perpustakaan dan melakukan perbaikan ke depannya. Melalui tindakan tersebut diharapkan siswa akan lebih nyaman dan lebih senang untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga pemanfaatan perpustakaan di sekolah bisa semakin meningkat. Kemudian disarankan juga bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel desain interior perpustakaan dengan variabel lainnya, seperti minat baca dan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abouelela, A., 2022. Towards a better interior design for the academic library at college of education—King Faisal University. *Designs*. 6(3), 47. <https://doi.org/10.3390/designs6030047>
- Adianto, A., 2011. Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat frekuensi mengunjungi perpustakaan [Undergraduate Thesis]. Universitas Airlangga, Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/16790/>
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyanti, N., 2015. Peran desain interior terhadap kepuasan pemustaka (Studi pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 3(11), 1868–1873. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1002>
- Brown, C. R., 2002. *Interior design for libraries: Drawing on function and appeal*. American Library Association, Chicago.
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C., 2018. *Interior design illustrated*. John Wiley & Sons, New Jersey.
- Clugston, V., 2013. *The interior designer's view in better library and learning space: Projects, trends and ideas*. Facet Publishing, London.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Fatmawati, E., 2021. *Layanan perpustakaan sekolah: Panduan bagi pemula*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hariandja, M. T. E., 2006. *Perilaku organisasi memahami dan mengelola perilaku dalam organisasi*. Unpar Press, Bandung. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1609/Marihot_131406-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Herlina. (2017). *Ilmu perpustakaan dan informasi*. IAIN Raden Fatah Press, Palembang.
- Khoeron, S., 2023. Kualitas desain Interior direktorat perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) ditinjau dari persepsi pemustaka. *Buletin Perpustakaan*. 6(2), 189–219.

- <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/31444>
- Larasati, I. D., & Juvitasari, P. B., 2022. Desain interior dan minat kunjung masyarakat di perpustakaan daerah kabupaten trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*. 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.468>
- Mahmudah, I., 2022. Persepsi pemustaka terhadap desain interior dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten tanah laut [Undergraduate Thesis]. UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18729/>
- McCabe, G. B., 2003. *Planning the modern public library building*. Libraries Unlimited, Westport.
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S., 2014. Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>
- Permatasari, R. C., & Nugroho, Y., 2019. Kajian desain interior ruang tunggu cip lounge bandara di indonesia. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*. 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.37715/aksen.v4i1.1032>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta Pusat. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/123.pdf>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024. *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/297048/peraturan-perpusnas-no-4-tahun-2024>
- Rucitra, A. A., 2020. Merumuskan konsep desain interior. *Jurnal Desain Interior*. 5(1), 31–44.
- Sehgal, S., 2012. Relationship between work environment and productivity. *International Journal of Engineering Research and Applications (IJERA)*. 2(4), 1992–1995. http://www.ijera.com/papers/Vol2_issue4/LY2419921995.pdf
- Siregar, S., 2016. *Statistika deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sistarina, A., & Kartikasari, S., 2018. Redesain tata ruang dan kenyamanan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan Universitas Airlangga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*. 8(2), 80–87. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i2.2018.79-86>
- Sugiyono, 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tangoro, D., 2009. *Utilitas bangunan dasar*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Walgito, B., 2010. *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Wati, E., 2008. Pengaruh desain interior terhadap kepuasan pengguna pada perpustakaan universitas kristen petra surabaya [Undergraduate Thesis]. Universitas Airlangga, Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/17454/>
- Zamroni, W., & Husna, J., 2017. Persepsi pemustaka terhadap desain interior baru gedung perpustakaan khairul rasyid akademi kepolisian semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 6(1), 361–370. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23094>